



## Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pelatihan Pembuatan Kesenjangan dari Limbah Kain

Sholeh Hidayat ✉, Irwan Djumena, Dadan Darmawan

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

DOI: 10.15294/pls.v2i1.23385

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima februari 2018

Disetujui Mei 2018

Dipublikasikan Juni 2018

#### Keywords:

*The Empowerment of women,  
Training*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain, Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain, Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain. Dalam pendekatan kualitatif harus didasarkan pada data atau informasi yang diperoleh melalui penelitian sebagai berikut Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini diantaranya menyeleksi data, mengklarifikasi data, menganalisis data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Sebagai akhir dari pembahasan ini, disampaikan simpulan yaitu hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di Kelompok PKK Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan sikap warga belajar.

### Abstract

*The purpose of this study was to knowing process the empowerment of women based creative economy through training on making doormats of waste fabrics result the empowerment of women based creative economy through training on making doormats of waste fabrics, supporting factors and inhibitors the empowerment of women based creative economy through training making doormats of waste fabrics. The research method used by the author in this research is descriptive method with qualitative approach, is a research method that presents data and facts are true about the empowerment of women based creative economy through training on making doormats of waste fabrics in group (PKK) Parahu Village Sukamulya Sub district Tangerang District. In the qualitative approach should be based on data or information obtained through research as follows observation, interview, documentation. Data processing techniques and data analysis in this research include selecting the data, clarify the data, analyze the data, and verification of the data or conclusions. As the end on this discussion, presented conclusions: result the empowerment of women based creative economy through training on making doormats of waste fabrics is increasing the knowledge, skills enhancement and improvement of the attitude residents learn..*

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: [dadanpls@gmail.com](mailto:dadanpls@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembangunan saat ini menjadi topik yang gencar diperbincangkan oleh negara-negara di dunia terutama oleh negara-negara berkembang. Pembangunan menuntut suatu negara untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat membangun kesejahteraan bagi warga negaranya. Agar pembangunan yang berkelanjutan terwujud butuh langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan. Salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia.

Dalam proses pembangunan manusia, masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, akan tetapi berperan penting sebagai subjek pembangunan itu sendiri. Artinya proses pembangunan harus melibatkan peran aktif masyarakat. Dengan perspektif ini, pembangunan pada saat yang bersamaan harus diarahkan guna memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pranaka dan Muljarto dalam Anwas (2013: 50), mengartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat. Pemberdayaan memiliki makna kesetaraan, adil, dan demokratis tanpa adanya tekanan atau dominasi dalam suatu komunitas atau masyarakat. Namun, dalam praktiknya program-program pemberdayaan yang ada sering kali mengalami permasalahan, salah satunya yaitu tidak meratanya program pemberdayaan yang diterima oleh masyarakat.

Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandangan lama yang memarginalkan kaum perempuan dikalangan masyarakat sehingga menjadi penghambat dalam proses pembangunan. Marginalisasi tersebut disebabkan

oleh ketidakadilan gender yang ada di masyarakat.

Dalam hal ini kaum perempuan dipandang sebagai warga kelas dua. Kaum perempuan dipandang sebagai pihak yang lemah, emosional, dan tidak mampu mengembangkan dirinya sendiri. Memang pandangan-pandangan tersebut pada saat ini sudah tidak lagi menjadi dominan, karena ada banyak peristiwa yang memperlihatkan bahwa pandangan-pandangan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Kita punya banyak pengalaman yang memperlihatkan bahwa kaum perempuan juga memiliki kemampuan yang sama, dan bahkan dalam beberapa kasus, kaum perempuan dapat melahirkan karya yang lebih baik. Kini kaum perempuan makin memperlihatkan kiprah dan jati dirinya, melalui berbagai karya di berbagai bidang.

Oleh karena itu, melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang pedoman umum pelaksanaan pengarusutamaan gender di daerah memberikan kesempatan untuk memperoleh hak-hak yang sama sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan diberbagai bidang guna menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan perempuan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada pada diri perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan peningkatan hak, kewajiban kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian ketahanan mental dan spiritual wanita sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Hubeis, 2010: 158).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi perempuan bisa dilaksanakan melalui pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang dilakukan melalui tiga jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Agar perempuan memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat bagi perempuan maka peran pendidikan nonformal sangat

strategis. Karena pada intinya pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan agar menjadi individu yang lebih baik dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat. Pelaksanaannya pun lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu guna pengembangan potensi perempuan. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yaitu melalui pelatihan. Simamora dalam Kamil (2012: 4), mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Melalui pelatihan, diharapkan perempuan mampu diberdayakan dengan lebih cepat dan efektif karena pemberdayaan melalui pelatihan bisa dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dan tetap menekankan pada proses sehingga kemampuan untuk berdaya pun bisa lebih mudah. Peranan strategis perempuan dalam menyukseskan pembangunan bangsa tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui peranan perempuan dalam keluarga. Perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan.

Salah satu organisasi pemberdayaan yang ada dimasyarakat yang bisa menjembatani pemberdayaan pada perempuan yaitu organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah organisasi yang ada di masyarakat dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga menjadi landasan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Sepuluh program pokok PKK yang pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu,

penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan sehat. Sepuluh program pokok PKK tersebut tergabung dalam kegiatan kelompok kerja (POKJA) PKK. Biasanya POKJA tergolong atas POKJA I, POKJA II, POKJA III, dan POKJA IV. (Sumber: <http://desa.dlimas.blogspot.co.id/p/pemberdayaan-kesejahteraan-keluarga-pkk.html> diakses pada 12 Oktober 2016)

Program kerja PKK berorientasi pada praksis, artinya PKK bergerak pada aksi-aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. Gerakan PKK juga konsen dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara membantu ekonomi kaum perempuan. Dalam membantu ekonomi perempuan PKK menekankan pada pengembangan potensi baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan.

Kenyataannya kondisi di lapangan menunjukkan, bahwa pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, hasilnya belum banyak terlihat dalam konteks keseluruhan. Bentuk hasil pembelajaran berupa keterampilan yang dilaksanakan masih belum menstrukturisasi budaya dan kebiasaan baru masyarakat serta disesuaikan dengan minat pasar. Keadaan ini terjadi karena desain program sama sekali tidak dibuat untuk mentransportasikan pola relasi gender di masyarakat sehingga tidak berdampak pada posisi perempuan. Selain itu pasca pembelajaran dimana warga belajar yang ingin mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperoleh dari mengikuti program mengalami kesulitan sehingga kemampuan keterampilannya tidak dipergunakan secara berkelanjutan.

Dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif yang semakin gencar di galakan oleh pemerintah hal tersebut dapat menjadi basis dalam pemberdayaan yang dilakukan karena pada dasarnya ekonomi kreatif adalah perekonomian yang bersumber pada manusianya. Kebijakan pemerintah dalam

mendukung pengembangan ekonomi kreatif yaitu dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Kebijakan pengembangan ekonomi kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu-individu untuk dapat menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu pun berusaha mengaitkan program pokok yang tergabung dalam kelompok kerja (pokja II) yang mempunyai ruang lingkup dan fungsi pada peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk dapat menjadi wadah pemberdayaan perempuan dengan berbasis pada ekonomi kreatif melalui pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses pemberdayaan karena pada dasarnya pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan potensi seseorang.

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif di PKK Desa Parahu ini lebih menekankan pada subsektor kerajinan karena lebih mudah untuk diaplikasikan oleh perempuan khususnya ibu-ibu yang berada dilokasi penyelenggaraan program. Sektor kerajinan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Kerajinan yang dibuat yaitu kerajinan kaset yang bahannya terbuat dari limbah kain.

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain di PKK Desa Parahu lebih menekankan pada pemanfaatan limbah yang mudah didapatkan untuk dijadikan kreativitas yang bernilai ekonomis guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi yang ada pada perempuan. Limbah kain yang dijadikan bahan pembuatan kaset tersebut adalah kain yang sudah tidak terpakai atau bekas hasil dari limbah rumah tangga dan konveksi.

Desain program dalam kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain ini dibuat untuk mentransformasikan potensi pada diri perempuan yang mengikuti kegiatan sehingga desain program lebih mengarah pada kebutuhan yang diinginkan sasaran dengan tetap menyesuaikan pada kondisi lingkungan dan kondisi perempuannya.

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain, dilaksanakan karena melihat adanya kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di Desa Parahu yang menyebabkan sebagian perempuan di Desa Parahu kurang aktif dalam proses pembangunan hal ini berakibat pada kurangnya pengembangan potensi perempuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki perempuan di Desa Parahu. Hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan di Desa Parahu pun belum merata.

Dengan menekankan pada pengetahuan dan keterampilan diharapkan perempuan di Desa Parahu dapat diberdayakan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan taraf hidupnya. Jika Perempuan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain ini aktif terlibat dalam kegiatan, hal itu memungkinkan mereka dapat mengembangkan dirinya dan menciptakan peluang yang bisa menjadi tambahan pendapatan perekonomian keluarga.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kepercayaan diri perempuan yang ada di Desa Parahu. Berdasarkan beberapa gambaran yang dikemukakan di atas tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset Dari Limbah Kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa (PKK) Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang".

## KAJIAN LITERATUR

### Karakteristik Pendekatan Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Ada empat bagian karakteristik dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan nonformal. Karakteristik-karakteristik tersebut meliputi:

a. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Pencapaian tujuan tersebut kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat diorganisir semaksimal mungkin agar mereka aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan dan kerja keras untuk mencapai tujuan pembangunan.

b. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan. Karena itu perlu ada struktur organisasi yang mendukung dan memperkecil adanya perbedaan status, serta adanya pembagian peranan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Peranan partisipan menerima tanggung jawab dalam kegiatan, menyumbang ide-ide atau gagasan melalui wakil-wakilnya dan ikut mengontrol jalannya kegiatan; (2) Peranan agen pembaharu, yaitu mengkoordinasikan kegiatan sebagai fasilitator dan narasumber; (3) Metode dan proses, melakukan kegiatan belajar dengan teman, dan pengambilan keputusan secara mufakat dan adanya kepanitian dalam kegiatan.

c. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat. Agen dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sumber belajar, penghubung dengan sumber luar, serta memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan. Metode dan proses yang ditempuh mengutamakan perasaan, mencari bahan dan merencanakan kegiatan

secara bersama-sama, serta belajar dari pengalaman.

d. Pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan. Agar situasi tersebut dapat terwujud peranan agen adalah mengajukan permasalahan, merangsang adanya pertanyaan dan menciptakan suasana kebebasan yang bertanggung jawab (Kamil, 2011 : 55-57).

### Tujuan Pelatihan

Beach dalam Kamil (2012: 10) mengemukakan, "The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained" (Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih).

Sementara itu dari pengertian yang dikemukakan Flippo dalam Kamil (2012: 10), secara lebih rinci tampak bahwa tujuan oelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Moekijat dalam Kamil (2012: 11) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah:

a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk menggambarkan, menganalisis fakta, dan mendeskripsikan data tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007: 4), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri metode kualitatif di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian tentang pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian ini peneliti dapat ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat hati-hati apa yang terjadi, menafsirkan dan memberikan makna serta melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen berdasarkan temuan-temuan di lapangan secara objektif, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu data dari informan dan sumber sekunder untuk melengkapi data primer.

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah penyelenggara, tutor, dan warga belajar yang mengikuti pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain. sumber data sekunder yaitu arsip atau dokumentasi lain yang relevan, seperti dokumen-dokumen dan foto-foto dokumentasi di tempat kegiatan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, selain peneliti bertindak sebagai instrumen, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah

wawancara yang bersifat terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan-pertanyaan yang sama. Oleh karena itu, teknik wawancara dalam pengambilan data ini diharapkan akan menjadi sumber informasi dalam penelitian.

Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada penyelenggara, tutor dan warga belajar.

Disamping itu wawancara dilakukan dengan membuat instrumen dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas, wawancara ini dapat dikembangkan apabila masih diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam teknik observasi ini, peneliti mendatangi warga belajar pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain dan mengamati kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian hasil observasi ini akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Berkaitan dengan jenis observasi yang digunakan, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu datang ke tempat penyelenggaraan yang berlokasi di Desa Parahu. Pengamatan dilakukan sendiri secara langsung di tempat objek penelitian, sedangkan objek yang diamati adalah pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ditulis orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain.

Penelitian ini akan menggunakan baik data primer maupun data sekunder untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai warga belajar, tutor, penyelenggara, dan program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah kain ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK yang bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pendapatan ekonominya.

Pemberdayaan perempuan tersebut merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah yang diungkap Sudjana (2004:145), ruang lingkup pendidikan luar sekolah terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), keaksaraan, kesetaraan, kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pelatihan kerja, dan lain-lain.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Coombs dalam Kamil (2010: 32), menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu

kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.

Melalui pelatihan, diharapkan perempuan mampu diberdayakan dengan lebih cepat dan efektif karena pemberdayaan melalui pelatihan bisa dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dan tetap menekankan pada proses sehingga kemampuan untuk berdaya pun bisa lebih mudah.

Hal ini dijelaskan oleh Simamora dalam Kamil (2012: 4), yang mengartikan pelatihan sebagai seangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan menguraikan temuan dilapangan berdasarkan proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, manfaat yang didapat dari pelatihan, dan faktor pendukung serta penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain yang dilaksanakan ini.

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain di Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang

Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain ini dilaksanakan di balai pertemuan PKK yang berada di Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang.

Dalam penelitian ini, proses pemberdayaan perempuan diselenggarakan oleh PKK Desa Parahu melalui empat tahapan pemberdayaan dimulai dari pengorganisasian masyarakat dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat untuk menentukan tujuan dan identifikasi masalah.

Unsur-unsur masyarakat yang terlibat yaitu Tim Penggerak PKK Desa Parahu, lurah

RW dan RT setempat dengan tujuan kegiatan secara umum untuk memberdayakan perempuan sekitar Desa Parahu dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri perempuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat mandiri dan terampil. Tujuan secara khusus yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang memadai tentang pembuatan keset dari limbah kain rumah tangga/konveksi yang banyak ditemukan didaerah setempat serta keterampilan dalam membuat keset dari limbah kain tersebut.

Kedua adanya kolaborasi dan pengelolaan diri yang dijadikan acuan agar warga belajar dapat mengembangkan diri dan bekerjasama dengan warga belajar lain. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan kelompok. Dalam hal ini warga belajar dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok yaitu enam orang. Pembagian kelompok tersebut agar warga belajar dapat aktif dan bertanggung jawab serta bertujuan untuk memudahkan proses pemberdayaan.

Ketiga dengan menggunakan pendekatan partisipatif, untuk mengidentifikasi kebutuhan dilakukan rapat antara penyelenggara, tokoh masyarakat, dan tutor dengan cara melibatkan warga belajar dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan agar warga belajar aktif dalam proses pemberdayaan. Materi pembelajaran disesuaikan dengan keinginan warga belajar dan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Dan selanjutnya menggunakan pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang agar pendidikan yang didapat dirasa adil untuk semuanya. Dalam hal ini materi dan metode yang diberikan disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan keadaan lingkungan sekitar. Metode tersebut dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, diskusi, dan praktik agar warga belajar memahami apa yang disampaikan dengan baik. Pemerintah setempat ikut terlibat dalam mengontrol jalannya kegiatan.

Ada empat bagian karakteristik dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan nonformal. Karakteristik-karakteristik tersebut meliputi:

a. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka. Pencapaian tujuan tersebut kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat diorganisir semaksimal mungkin agar mereka aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan dan kerja keras untuk mencapai tujuan pembangunan.

b. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan. Karena itu perlu ada struktur organisasi yang mendukung dan memperkecil adanya perbedaan status, serta adanya pembagian peranan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Peranan partisipan menerima tanggung jawab dalam kegiatan, menyumbang ide-ide atau gagasan melalui wakil-wakilnya dan ikut mengontrol jalannya kegiatan; (2) Peranan agen pembaharu, yaitu mengkoordinasikan kegiatan sebagai fasilitator dan narasumber; (3) Metode dan proses, melakukan kegiatan belajar dengan teman, dan pengambilan keputusan secara mufakat dan adanya kepanitian dalam kegiatan.

c. Pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat. Agen dalam kegiatan ini berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sumber belajar, penghubung dengan sumber luar, serta memberikan latihan sesuai dengan kebutuhan. Metode dan proses yang ditempuh mengutamakan perasaan, mencari bahan dan merencanakan kegiatan secara bersama-sama, serta belajar dari pengalaman.

d. Pendekatan yang menekankan pada terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta



memiliki motivasi untuk ikut berperan. Agar situasi tersebut dapat terwujud peranan agen adalah mengajukan permasalahan, merangsang adanya pertanyaan dan menciptakan suasana kebebasan yang bertanggung jawab (Kamil, 2011: 55-57).

2. Hasil Yang Didapat Dari Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset Dari Limbah Kain di Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang

Inti konsep pemberdayaan ini adalah bagaimana masyarakat dibantu agar lebih berdaya. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa responden, hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan kaset dari limbah kain yaitu sebagai berikut.

a. Peningkatan pengetahuan

1) Warga belajar mengetahui mengenai pengembangan ekonomi kreatif salah satunya pada subsektor kerajinan yang dapat menjadi peluang dalam meningkatkan pengembangan diri dan perekonomian mereka dengan berlandaskan pada kreativitas yang akan menghasilkan nilai jual.

2) Warga belajar mengetahui potensi limbah yang banyak ditemukan di daerah pelaksanaan pelatihan yang bisa menjadi hasil kerajinan yang memiliki nilai ekonomis.

3) Warga belajar mengetahui cara pembuatan kaset dari limbah kain serta mengetahui alat/bahan pembuatannya.

b. Peningkatan keterampilan

Kondisi warga belajar ketika sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, keterampilan personalnya meningkat, yang ditandai oleh kemampuan peserta pelatihan dalam pembuatan kaset dan terampil dalam pembuatannya, sehingga kemampuan dan keterampilan tersebut bisa diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari agar mampu meningkatkan pendapatan ekonominya.

c. Peningkatan sikap

Warga belajar yang memang serius dalam mengikuti pelatihan pembuatan kaset dan selalu

hadir pada saat kegiatan berlangsung akan lebih memahami dan terampil sehingga hal tersebut memberikan kepercayaan dirinya untuk mampu menerapkan apa yang telah disampaikannya.

Menurut Moekijat dalam Kamil (2012: 11), menjelaskan tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.

b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.

c. Untuk menumbuhkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Untuk mencapai hasil tersebut proses pembelajaran dalam pemberdayaannya pun sangat penting. Proses belajar menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2011: 35) merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Kaset Dari Limbah Kain di Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang

Dalam setiap kegiatan pada dasarnya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada responden mereka menyatakan bahwa dalam pelatihan pembuatan kaset ini terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

Faktor yang mendukung dalam kegiatan ini yaitu dari warga belajar yang aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya faktor pendukung lainnya dari sisi tutor yang memang sudah menguasai materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan kepada peserta pelatihan. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan ini berasal dari anggaran dana yang tidak banyak sehingga alat dan bahan pun sangat terbatas. Selain itu tempat kegiatan pun terlihat

tidak mendukung karena tidak cukup luas untuk kegiatan ini.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, pada bab ini peneliti akan memaparkan simpulan yang merupakan jawaban dari fokus masalah yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya yang berkenaan dengan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang :

1. Proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang yaitu dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat diantaranya TP. PKK Desa Parahu, lurah, RW dan RT setempat dalam merumuskan tujuan pemberdayaan. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan kelompok. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dilakukan rapat antara penyelenggara, tokoh masyarakat, dan tutor. Warga belajar dilibatkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Materi pembelajaran disesuaikan dengan keinginan warga belajar yang disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, diskusi, dan praktik. Pemerintah setempat ikut terlibat dalam mengontrol jalannya kegiatan.

2. Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan sikap warga belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan

keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Parahu Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang yaitu:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan adalah motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan cukup baik, dan penguasaan materi oleh tutor pun menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat, dalam pelaksanaan kegiatan adalah sarana dan prasarana kurang memadai serta anggaran yang ada pun dirasa kurang mencukupi.

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan saran yang bernilai positif dan sekiranya penting dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Proses pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam proses pemberdayaannya diharapkan lebih ditingkatkan agar pelaksanaan pemberdayaan bisa berjalan sesuai dengan tujuan awal kegiatan.

2. Hasil yang didapat dari pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) khususnya untuk warga belajar diharapkan mampu menindak lanjuti hasil tersebut dan mengaplikasikannya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain di kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), untuk faktor pendukung diharapkan terus dipertahankan, untuk faktor penghambat diharapkan kepada penyelenggara program agar menambah sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Medika.
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: Alfabeta.

- Fahrudin, Adi. 2014. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hubeis, Aida. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor: IPB Press.
- Latuconsina, Hudaya. 2010. Kreativitas Tanpa Batas. Jakarta: Teraju.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamil, Mustofa. 2011. Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang). Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2012. Model Pendidikan Dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok., dan Poerwoko Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, Saleh. 2010. Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Laxy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djudju. 2004. Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori pendukung serta Asas. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat (Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial). Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Suryana. 2013. Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptkan Peluang. Jakarta: Salemba Empat.
- Theresia, Aprillia. Dkk. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik. Jakarta: Prenadamedai Group.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PKK. Jakarta: Penerbit Tim Penggerak PKK Pusat.
- <http://desadlimas.blogspot.co.id/p/pemberdayaan-kesejahteraan-keluargapkk.html> (diakses pada 12 Oktober 2016)
- <http://fajrinfahrezi.blogspotco.id/2012/05/14-sub-sektor-indostri-kreatif.html> (diakses pada 25 September 20016).